KINERJA PEMERIKSA PAJAK YANG DI DETERMINASI OLEH PROFESIONALISME PEMERIKSA PAJAK DAN TEKNOLOGI INFORMASI
(Survei Pada Pemeriksa Pajak di 2 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I)

Pembimbing :
Dr. Ely Suhayati SE., M.Si., Ak,. CA

Oleh :
Lastri Octami

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
2018

Email : lastri.tami@gmail.com

ABSTRACT

The performance of the Tax Auditor is one of the most important roles in taxiation, a tax auditor must perform well in accordance with the standards of performance it self. Profesionalism is one that must be owned for every tax auditor to produce optimum performance tax auditor, as well as with Information Technology needed to support the performance tax auditors.

The purpose of this study is to determine how much the performance of tax auditors who are determined by the Professionalism of Tax Auditors and Information Technology. The method used is descriptive and verifikatif with quantitative approach. After the literature review, and compile the hypothesis, then the data is done through a questionnaire given to 44 employees of tax auditors in 2 Tax Office in the Regional Office of Directorate General of Taxation West Java I, with a saturated sampling technique. While the analysis is done by using Smart PLS 3.0.

The results of this study indicate (1) The Performance of the Tax Auditor is determined by 24,7% by Tax Auditor Professionalism, (2) The Performance of Tax Auditor is determined by 21,4 by Information Technology.

Keywords: Tax Inspector Performance, Tax Inspection Professionalism, Information Technology

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:357). Keberhasilan pemeriksaaan pajak ini dapat dinilai dari kinerja pemeriksa pajak itu sendiri (Dini Arwaty Hanifah, 2010). Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Pabundu Tika, 2014:121).

Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur begaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka (Abdul Halim, 2012:20). Adapun fenomena yang terjadi menurut (Suryohadi, 2010) dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang mengatakan bahwa aparat masih berlaku sebagai pejabat bukannya pelayan masyarakat, perilaku petugas pemeriksa pajak perlu dibenahi agar lebih profesional, kompeten dan mandiri, menurut Suryohadi (2010) kalau aparat pemeriksa pajak

profesional dapat meningkatkan kinerjanya. Fenomena berikutnya yang dikemukakan oleh (Salah satu pemeriksa pajak di Kanwil Jabar I, 2018) mengatakan masih ada beberapa pemeriksa pajak yang lalai dalam membuat perhitungan pajak pada saat pemeriksaan sehingga laporan hasil pemeriksaan pajak tidak sesuai dengan yang sebenarnya, dengan kejadian itu kinerja pemeriksa dinilai kurang optimal.

Menurut Sutarman teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer (Sutarman, 2012:13). Untuk menunjang teknologi informasi yang berkualitas tentunya dibutuhkan sarana dan infrastruktur teknologi informasi (Turban, 2009:46).

Fenomena yang terjadi dikemukakan oleh (Fuad Rahmany, 2012) selaku Direktorat Jenderal Pajak yang mengatakan bahwa Ditjen pajak masih memiliki infrastruktur yang terbatas untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, guna memperbaiki kinerja Ditjen pajak Fuad menyatakan akan terus meningkatkan kelengkapan data dengan memperbaiki sistem teknologi informasi. Fenomena berikutnya (Nasirudin, 2017) pegawai DJP mengatakan teknologi informasi yang dipergunakan oleh SIDJP sudah mulai usang, ironisnya ketika Ditjen pajak berusaha untuk meningkatkan kapasitas perangkat keras, ternyata sisi perangkat lunak sudah tidak mendukung lagi. Masih menurut Nasirudin (2017) melihat seriusnya masalah pembenahan teknologi informasi tersebut, memang selayakya Ditjen pajak memelukan banyak dukungan bahwa dengan teknologi informasi kini, diperlukan oleh Ditjen pajak agar dapat meningkatkan kinerja ditjen pajak. Fenomena yang terjadi menurut (Andik N, 2018) mengenai teknologi informasi yang belum optimal terbukti dengan adanya perangkat lunak (*software*) yang digunakan pemeriksa pajak dinilai belum up to date sehingga menghambat kinerja pemeriksa pajak dan perlu adanya pembaharuan (*upgrade*) perangkat lunak yang digunakan dalam pemeriksaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dari itu peneliti mengangkat judul **"Kinerja Pemeriksa Pajak Yang Dideterminasi Oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi (Survei Pada Pemeriksa Pajak di 2 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I)**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Kinerja Pemeriksa Pajak dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.
2. Seberapa besar Kinerja Pemeriksa Pajak dideterminasi oleh Teknologi Informasi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menganalisis besarnya Kinerja Pemeriksa Pajak dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi pada 2 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Kinerja Pemeriksa Pajak yang dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Kinerja Pemeriksa Pajak yang dideterminasi oleh Teknologi Informasi di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

2.4 Kegunaan Penelitian

2.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemeriksa Pajak
   Dapat memberikan solusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan Kinerja Pemeriksa Pajak yang dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi.
2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I
   Dapat memberikan informasi tentang Kinerja Pemeriksa Pajak yang dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi.

2.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Prodi Akuntansi
   Penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi mahasiswa prodi akuntasi dalam bidang perpajakan terkait Kinerja Pemeriksa Pajak yang dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi.
2. Bagi Peneliti
   Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran ilmu tentang bagaimana Kinerja Pemeriksa Pajak yang dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja Pemeriksa Pajak (Y)

Definisi kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2010:75) adalah sebagai berikut:

"Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya".

2.1.2 Profesionalisme Pemeriksa Pajak

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2016:85) mengatakan bahwa:

"Profesionalisme adalah mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional".

2.1.3 Teknologi Informasi

Menurut Tata Sutabri (2014:22) definisi teknologi informasi adalah sebagai berikut:

"Teknologi Informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:356) mengatakan bahwa:

"Tax audit yang dilakukan secara profesional oleh aparat pajak dalam kuantitas dan
kualitas yang memadai akan mendapatkan jaminan mutu atas hasil kerja yang berkualitas".

2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Menurut Laudon (2007:206) mengatakan bahwa:

"Pada perkembangan teknologi informasi memiliki kelebihan dalam meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja pada perusahaan".

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas adalah:

H1: Kinerja Pemeriksa Pajak di Determinasi Oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak

H2: Kinerja Pemeriksa Pajak di Determinasi Oleh Teknologi Informasi

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan penelitian deskriptif adalah :

"Penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2017:8), definisi metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji lebih dalam kinerja pemeriksa pajak yang didetermiasi oleh profesionalisme pemeriksa pajak dan teknologi informasi serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk meneliti bagaimana kinerja pemeriksa pajak di determinasi oleh profesionalisme pemeriksa pajak dan teknologi informasi, penulis menentukan oprasionalisasi variabel pada tabel 3.1 dengan dicantumkan variabel, konsep variabel, indikator, skala pengukuran (ordinal) dan nomor kuisioner.

Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2008:70) yaitu:

"Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu obyek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihannya".

Menurut Sugiyono (2017:93) mengatakan bahwa:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, dan instrumen dalam kuisioner diukur dengan skala likert.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai pengaruh profesionalisme pemeriksa pajak dan teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksa pajak adalah data primer.

Adapun pengertian data primer menurut Sujarweni (2015:88) adalah:

"Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber".

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

"Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Penulis menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini Pemeriksa Pajak di 2 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktoral Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3.3.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:85), Sampling jenuh adalah sebagai berikut:

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sempel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 Pemeriksa Pajak di 2 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktoral Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008:73), pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 :Kinerja Pemeriksa Pajak tidak dideterminasi secara signifikan oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak.

Ha :Kinerja Pemeriksa Pajak dideterminasi secara signifikan oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak

H0 :Kinerja Pemeriksa Pajak tidak dideterminasi secara signifikan oleh Teknologi Informasi

Ha :Kinerja Pemeriksa Pajak dideterminasi secara signifikan oleh Teknologi Informasi

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 44 Pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis pengaruh dari Profesionalisme Pemeriksa dan Teknologi

Informasi terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor loading pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara item score/*component score* dengan *construct score*). Untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi. Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari ketiga variabel memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR). Berdasarkan table 4.2, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Teknologi Informasi dan Kinerja Pemeriksa Pajak.

4.1.2.1 Analisis Deskriprif Mengenai Profesionalisme Pemeriksa Pajak

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Profesionalisme Pemeriksa Pajak, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Profesionalisme Pemeriksa Pajak terdiri dari 3 (tiga) item dari indikator: Perilaku, Tujuan, dan Kualitas. Hasil perhitungan pada tabel 4.3 persentase total skor dari variabel Profesionalisme Pemeriksa Pajak sebesar 770 (75,1%) berada di antara interval 68%,01 – 84,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Pemeriksa Pajak berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 24,9% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Profesionalisme Pemeriksa Pajak.

4.1.2.2 Analisis Deskriprif Mengenai Teknologi Informasi

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Teknologi Informasi, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Teknologi Informasi terdiri dari 5 (lima) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Database, Teknologi Jaringan, dan Peralatan Telekomunikasi. Hasil perhitungan pada tabel 4.4 persentase total skor dari variabel Teknologi Informasi sebesar 762 (74,3%) berada di antara interval 68,01% - 84,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 25,7% yang menunjukan bahwa masih terdapat masalah dalam Teknologi Informasi.

4.1.2.3 Analisis Deskriprif Mengenai Kinerja Pemeriksa Pajak

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kinerja Pemeriksa Pajak, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kinerja Pemeriksa Pajak terdiri dari 4 (empat) item indikator: Kualitas, Kuantitas, Pelaksanaan Tugas, dan Tanggung Jawab. Hasil perhitungan pada tabel 4.5 persentase total

skor dari variabel Kinerja Pemeriksa Pajak sebesar 775 (75,6%) berada di antara interval 68,01% - 84,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Pemeriksa Pajak berada dalam kategori baik dan masih terdapat gap sebesar 24,4%, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kinerja Pemeriksa Pajak.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model Tujuan (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model Tujuan menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model Tujuan akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model Tujuan setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten endogen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini, terdapat 12 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Profesionalisme Pemeriksa Pajak (X1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Teknologi Informasi (X2) dengan 5 variabel manifes dan Kinerja Pemeriksa Pajak (Y) dengan 4 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak pada 41 orang petugas di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya menggunakan software *SmartPLS*.

4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap outer model digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* SmartPLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai outer loading harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5. mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Teknologi Informasi, dan Kinerja Pemeriksa Pajak memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor*. *Cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyati, 2013).

Nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat

discriminant validity pada variabel telah terpenuhi.

4.1.3.2 Pengujian Model Pengukuran (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai *koefisien path* dan *t-values* pada tabel 4.6. diperoleh nilai koefisien jalur struktural X1 terhadap Y sebesar 0,398 dan koefisien jalur struktural X2 terhadap Y sebesar 0,347.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh *output* pada gambar 4.1 dan 4.2.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ untuk Profesionalisme Pemeriksa Pajak (X_1) sebesar 2,189 dengan nilai t_{kritis} sebesar 2,020. Dikarenakan nilai $t_{statistik}$ lebih besar dari nilai t_{kritis} (2,189 2,020) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis 1 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Kinerja Pemeriksa Pajak dideterminasi secara signifikan oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Profesionalisme Pemeriksa Pajak (X_1) berpengaruh sebesar 24,7% terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,621 yang berarti Profesionalisme Pemeriksa Pajak memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Arah hubungan positif Profesionalisme Pemeriksa dengan Kinerja Pemeriksa Pajak menunjukan bahwa semakin bagus Profesionalisme Pemeriksa maka akan meningkatkan Kinerja Pemeriksa Pajak. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Profesionalisme Pemeriksa Pajak memberikan pengaruh sebesar 24,7% terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Profesionalisme Pemeriksa Pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 75,1% dan termasuk dalam ketegori baik, namun masih terdapat masalah dalam Profesionalisme Pemeriksa Pajak. Hal itu dibuktikan oleh fenomena yang terjadi pada indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Kualitas dengan persentase 67,3% yang dikategorikan dalam cukup baik, terdapat *gap* sebesar 32,7% yang merupakan masalah yang ada pada Profesionalisme Pemeriksa Pajak.

Selanjutnya Kinerja Pemeriksa Pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 75,6% dan masuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Kinerja Pemeriksa Pajak. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Kualitas sebesar 67,8% yang dikategorikan dalam cukup baik, dan terdapat *gap* sebesar 32,2%.

4.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ untuk Teknologi Informasi (X_2) sebesar 2,095 dengan nilai t_{kritis} sebesar 2,020. Dikarenakan nilai $t_{statistik}$ lebih besar dari nilai t_{kritis} (2,095 2,020) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis 2 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Kinerja Pemeriksa Pajak dideterminasi secara signifikan oleh Teknologi Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Teknologi Informasi (X_2) berpengaruh sebesar 21,4% terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,618 yang berarti Teknologi Informasi memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Arah hubungan positif Teknologi Informasi dengan Kinerja Pemeriksa Pajak menunjukan bahwa Teknologi Informasi yang semakin bagus akan meningkatkan Kinerja Pemeriksa

Pajak. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Teknologi Informasi memberikan pengaruh sebesar 21,4% terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Teknologi Informasi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 74,3% dan termasuk kategori baik, namun masih ditemukan beberapa kelemahan dari indikatornya yang artinya Teknologi Informasi belum sepenuhnya baik. Hal itu dibuktikan oleh fenomena yang terjadi pada indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Perangkat Lunak sebesar 64,9% yang dikategorikan dalam cukup baik, terdapat *gap* sebesar 35,1% yang merupakan masalah yang ada pada Teknologi Informasi.

Selanjutnya Kinerja Pemeriksa Pajak mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 75,6% dan masuk dalam kategori baik, namun masih terdapat masalah dalam Kinerja Pemeriksa Pajak. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Kualitas sebesar 67,8% yang dikategorikan dalam cukup baik, dan terdapat *gap* sebesar 32,2%.

Dari pembahasan diatas bahwa Profesionalisme Pemeriksa Pajak memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, hal itu karena profesionalisme melekat pada diri pribadi seorang pemeriksa pajak dimana ketika pemeriksa pajak profesional maka kinerjanyapun akan semakin baik. Sedangkan Teknologi Informasi sebagai dukungan tambahan untuk menunjang Kinerja Pemeriksa Pajak. Namun akan lebih baik lagi ketika Profesionaliseme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi berjalan dengan baik secara bersamaan sehingga akan meningkatkan Kinerja Pemeriksa Pajak.

V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak pada 2 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Profesionalisme Pemeriksa Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, dengan kategori korelasi kuat dan positif dimana semakin baik Profesionalisme Pemeriksa Pajak maka akan meningkatkan Kinerja Pemeriksa Pajak dan begitu pun jika sebaliknya.
2) Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, dengan kategori korelasi kuat dan positif yang artinya dimana jika semakin baik Teknologi Informasi, maka akan meningkatkan Kinerja Pemeriksa Pajak dan begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1) Diharapkan pemeriksa pajak ketika melakukan pemeriksaan harus lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan wajib pajak, pemeriksa pajak pun harus bisa membuat perhitungan pajak yang sesuai pada saat pemeriksaan, supaya laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan data yang sebenarnya. Dan juga memperhatikan atau memperbaharui perangkat lunak yang digunakan agar lebih memudahkan dalam melakukan pemeriksaan.
2) Diharapkan bagi pemeriksa pajak di setiap Kantor Pelayanan Pajak melakukan adanya perencanaan pemeriksaan dimana sebelumnya ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada wajib pajak sehingga wajib pajak dapat bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan pemeriksaan. Sehingga data yang disampaikan oleh wajib pajak dapat ditangani kebenarannya dan kinerja pemeriksa juga semakin baik.

5.2.2 Saran Akademis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman

terkait Kinerja Pemeriksa Pajak yang Dideterminasi oleh Profesionalisme Pemeriksa Pajak dan Teknologi Informasi, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.

2) Bagi peneliti selanjutnya bila tertarik dengan variabel yang serupa seperti ini disarankan untuk membuat paradigma yang berbeda, seperti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan berimplikasi terhadap variabel Z. Namun harus tetap didukung dengan teori yang kuat. Dan dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambah variabel independen lainnya, dan disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fuad Rahmany. 2012. Direktorat Jenderal Pajak. Diakses pada: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/1915588/dirjen-pajak-paksa-aparat-pajak-tingkatkan-kualitas.

Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Hanifah, Dini Arwaty. 2010. *Pengaruh Komitmen Organisasi Pemeriksa Pajak Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak (Survey pada Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1)*. Akuntansi. Ekonomi. Universitas Widyatama.

Laudon, Kenneth C dan Jane P. Laudon. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Terjemahan Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Jakarta: Salemba Empat.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM.* Bandung: PT. Refika.

Narimawati, Umi. 2008. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Genesis.

Nasirudin. 2017. Pegawai Direktorat Jenderal Pajak. Diakses pada: www.pajak.go.id/content/article/reformasi-teknologi-informasi-perpajakan.

Pabundu Tika, Moh. 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal).* Bandung: Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Suryohadi. 2010. Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. Diakses pada: http://www.ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=8953&q=&hlm=88.

Sutabri, Tata. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi.* Yogyakarta: Andi Offset.

Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tunggal, Amin Widjaja. 2016. *Dasar-dasar Audit.*Penerbit: Harvarindo.

Turban, Efraim, Kelly Rainer dan Richard E. Potter. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi (Introduction to Information Technology).* Terj. Deny Amos Kwary dkk. Jakarta: Salemba Infotek.

Uce Indahyanti. 2013. *Metodelogi Penelitian.* Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuisioner
Profesionalisme Pemeriksa (X_1)	Profesionalisme adalah mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional. (Amin Widjaja Tunggal,2016:85)	1. Perilaku	Ordinal	1-2
		2. Tujuan		3
		3. Kualitas (Amin Widjaja Tunggal,2016:85)		4-5
Teknologi Informasi (X_2)	Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. (Tata Sutabri, 2014:22)	1. Perangkat keras	Ordinal	6
		2. Perangkat lunak		7
		3. Database		8
		4. Teknologi jaringan		9
		5. Peralatan telekomunikasi (Tata Sutabri, 2014:22)		10
Kinerja Pemeriksa Pajak (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar Prabu Mangkunegara,2010:75)	1. Kualitas	Ordinal	11-12
		2. Kuantitas		13
		3. Pelaksanaan tugas		14
		4. Tanggung jawab (Anwar Prabu Mangkunegara,2010:75)		15

Tabel 4.1
Uji Validitas

Profesionalisme Pemeriksa		Loading Faktor	t_{hitung}	Keterangan
$X_{1.1}$	Perilaku	0,917	10,920	Valid
$X_{1.2}$	Tujuan	0,803	7,594	Valid
$X_{1.3}$	Kualitas	0,810	8,367	Valid
Teknologi Informasi		**Loading Faktor**	**t_{hitung}**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	Perangkat Keras	0,803	11,002	Valid
$X_{2.2}$	Perangkat Lunak	0,754	2,803	Valid
$X_{2.3}$	Database	0,752	3,522	Valid
$X_{2.4}$	Teknologi Jaringan	0,712	2,104	Valid
$X_{2.5}$	Perangkat Telekomunikasi	0,762	6,690	Valid
Kinerja Pemeriksa Pajak		**Loading Faktor**	**t_{hitung}**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	Kualitas	0,759	4,933	Valid
$Y_{.2}$	Kuantitas	0,760	5,602	Valid
$Y_{.3}$	Pelaksanaan Tugas	0,801	7,308	Valid
$Y_{.4}$	Tanggung Jawab	0,720	4,878	Valid

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Composite Reliability
X_1. Profesionalisme Pemeriksa	0,846
X_2. Teknologi Informasi	0,882
Y. Kinerja Pemeriksa Pajak	0,818

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Profesionalisme Pemeriksa Pajak

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Perilaku	324	410	79%	Baik
2.	Tujuan	170	205	82,9%	Baik
3.	Kualitas	276	410	67,3%	Cukup Baik
	Total	**770**	**1.025**	**75,1%**	**Baik**

Tabel 4.4
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Teknologi Informasi

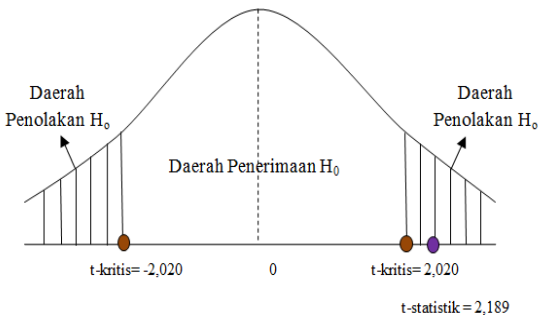
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Perangkat Keras	153	205	74,6%	Baik
2.	Perangkat Lunak	133	205	64,9%	Cukup Baik
3.	Database	144	205	70,2%	Baik
4.	Teknologi Jaringan	162	205	79%	Baik
5.	Peralatan Telekomunikasi	170	205	82,9	Baik
	Total	**762**	**1.025**	**74,3%**	**Baik**

Tabel 4.5
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kinerja Pemeriksa Pajak

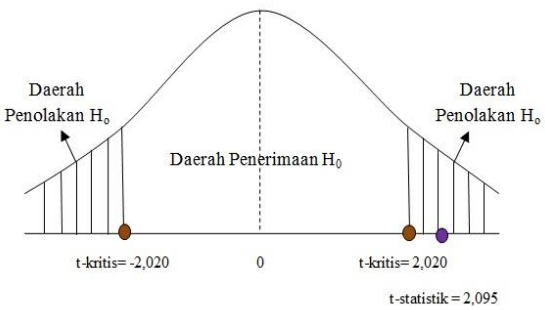
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Kualitas	278	410	67,8%	Cukup Baik
2.	Kuantitas	164	205	80%	Baik
3.	Pelaksanaan Tugas	157	205	76,6%	Baik
4.	Tanggung Jawab	176	205	85,9%	Sangat Baik
	Total	**775**	**1.025**	**75,6%**	**Baik**

Tabel 4.6
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Profesionalisme Pemeriksa Pajak (X_1) -> Kinerja Pemeriksa Pajak (Y)	0,398	0,621	24,7%
Teknologi Informasi (X_2) -> Y Kinerja Pemeriksa Pajak (Y)	0,347	0,618	21,4%
TOTAL PENGARUH (R^2)			46,1%



Gambar 4.1
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y



Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y